BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) sangat diperlukan bayi mulai dari waktu lahir sampai usia 6 bulan dan selama masa pertumbuhannya. Tujuan pemberian ASI pada bayi untuk mencegah dari berbagai penyakit, baik yang disebabkan oleh bakteri, virus dan antigen lainnya. ASI juga mengandung jumlah laktosa yang tinggi yang merupakan komponen penting bagi otak bayi (Hendarto & Pringgadini, 2019).

Menurut data WHO (2023) cakupan bayi yang mendapatkan ASI non eksklusif di seluruh dunia tahun 2022 sebanyak 56%. Prevalensi ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai usia enam bulan di Indonesia tahun 2022 sebanyak 67,96% atau sebanyak 32,04% ibu memberikan ASI non eksklusif, sedangkan di Provinsi DKI Jakarta tahun 2021 sebanyak 65,63% ibu menerapkan pemberian ASI eksklusif dan sisanya sebanyak 34,37% ibu memberikan ASI non eksklusif (Kemenkes RI, 2023). Hal ini membuktikan bahwa masih banyak ibu yang memberikan ASI non eksklusif kepada bayinya. Dampak akibat pemberian ASI non eksklusif pada bayi baru lahir yaitu diare dan bisa menyebabkan bayi meninggal dunia (Arisman, 2019). Dari hasil Survei Status Gizi tahun 2021, persentase bayi 0-5 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 52,5%, sedangkan bayi 6 – 23 bulan yang telah mendapatkan ASI eksklusif adalah sebesar 52,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir yaitu pengetahuan ibu tentang ASI, DAN dukungan suami (Ali & Adiaksa, 2023; Silaen dkk., 2022; Asnawati, dkk., 2022). Pengetahuan ibu tentang ASI mempengaruhi sikap dan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pengetahuan ibu tentang ASI yang kurang menyebabkan ibu tidak termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi sampai berusia 6 bulan (Ali & Adiaksa, 2023). Pengetahuan yang kurang akan membuat seseorang tidak mengetahui tindakan untuk merubah perilaku termasuk dalam praktek menyusui dimana pengetahuan menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang dalam

mengambil keputusan (Yulianti, 2022).

Pengetahuan diperoleh melalui berbagai indera, dengan penglihatan dan pendengaran menjadi yang paling umum. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun para ibu memahami menyusui eksklusif, mereka mungkin tidak menyusui anak mereka secara eksklusif karena kurangnya pengetahuan tentang praktik menyusui yang benar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2022) berdasarkan hasil Pemberian ASI eksklusif secara signifikan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan peran tenaga kesehatan, tetapi dukungan keluarga belum terbukti. Meningkatkan keberhasilan menyusui memerlukan pendidikan untuk ibu dan bimbingan yang lebih baik dari petugas kesehatan.

Dukungan suami sebagai faktor pendukung yang bersifat emosional dan psikologis diberikan kepada ibu menyusui. Dukungan suami berperan menentukan keadaan emosi atau perasaan ibu sehingga mempengaruhi kelancaran reflek pengeluaran ASI (Silaen dkk., 2022). Dukungan suami seperti membantu ibu merawat bayi, mengerjakan pekerjaan rumah sehingga istri dapat menggunakan waktu yang cukup untuk merawat memberikan ASI kepada bayi, berani menolak bayinya diberi susu formula, menyediakan makanan yang bergizi bagi ibu menyusui dan menyediakan akses media elektronik sehingga ibu bisa mencari informasi tentang cara program ASI eksklusif (Batlajery, dkk., 2023). Dukungan suami berperan penting untuk mendukung kelancaran produksi ASI, karena suami akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI (milk let down reflex) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam memicu refleksi oksitosin sehingga produksi ASI meningkat. Ibu yang merasa didukung, dicintai dan diperhatikan maka akan muncul emosi positif yang akan meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar (Silaen dkk., 2022).

Dukungan keluarga, terutama dari suami, secara signifikan mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif. Ini meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi seorang ibu dalam menyusui. Motivasi sangat penting untuk memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan, dan dorongan dari pemerintah, tenaga kesehatan, serta

dukungan keluarga adalah faktor penentu utama (Sulistyowati et al, 2020).

Dukungan keluarga, terutama dari orang tua dan mertua, membantu ibu meningkatkan produksi ASI dengan memasak sayuran dan minuman herbal. Mereka juga memberikan nasihat tentang menyusui, dukungan evaluatif, dan dukungan emosional dengan mendengarkan keluhan ibu selama menyusui. Studi ini menyoroti peran penting dukungan keluarga dalam mendorong praktik menyusui eksklusif.

Berdasarkan penelitian Oktalina et al (2015), penilaian untuk dukungan suami didapat dari 5 pertanyaan dengan jumlah nilai maksimal 14, kemudian dikategorikan menjadi tidak mendukung jika total nilai 5-9 dan mendukung jika total nilai 10-14. Penilaian untuk dukungan keluarga didapat dari 4 pertanyaan, dikategorikan tidak mendukung jika total nilai 4-6 dan mendukung jika total nilai 7-8.

Dukungan keluarga memainkan peran penting dalam pemberian ASI eksklusif. Keluarga yang mendukung dapat memberikan dorongan emosional dan praktis kepada ibu, seperti membantu mengurus tugas rumah tangga atau memberikan makanan bergizi sehingga ibu dapat fokus pada menyusui. Tanpa dukungan keluarga yang memadai, ibu mungkin merasa terbebani dan stres, yang dapat mengganggu produksi ASI dan komitmen untuk menyusui secara eksklusif.

Dukungan suami juga merupakan faktor penting. Suami yang terlibat dan mendukung dapat memberikan dorongan moral dan membantu mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh ibu selama proses menyusui. Dukungan ini bisa berupa bantuan praktis, seperti membantu merawat bayi atau memberikan dukungan emosional yang diperlukan. Kurangnya dukungan dari suami dapat menyebabkan ibu merasa kurang dihargai dan dapat mengurangi motivasi untuk terus menyusui.

Pendidikan ibu juga berperan signifikan dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manfaat ASI eksklusif dan cara-cara yang efektif untuk mengatasi masalah menyusui. Pengetahuan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya, ibu dengan tingkat

pendidikan yang lebih rendah mungkin kurang memahami pentingnya ASI eksklusif dan lebih mudah terpengaruh oleh mitos atau informasi yang salah.

Pendapatan keluarga juga mempengaruhi kemampuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi mungkin memiliki akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan, konseling laktasi, dan makanan bergizi yang diperlukan oleh ibu menyusui. Mereka juga lebih mampu untuk mengambil cuti kerja atau mengatur waktu yang fleksibel untuk menyusui. Di sisi lain, keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah mungkin menghadapi kesulitan finansial yang membuat ibu harus kembali bekerja lebih cepat dan mengurangi waktu yang tersedia untuk menyusui secara eksklusif.

Permasalahan nyata yang muncul dari penelitian ini adalah bahwa kurangnya dukungan dari keluarga dan suami, rendahnya tingkat pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga yang rendah semuanya berkontribusi pada rendahnya angka pemberian ASI eksklusif. Untuk meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif, diperlukan intervensi yang komprehensif yang mencakup pendidikan dan penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif, serta dukungan praktis dan emosional bagi ibu dari keluarga dan suami. Selain itu, kebijakan yang mendukung ibu menyusui, seperti cuti melahirkan yang lebih panjang dan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan, juga sangat penting.

ASI yang pertama keluar sesudah melahirkan merupakan kolostrum yang sangat penting diberikan kepada bayi baru lahir untuk memberikan kekebalan tubuh dan mencegah dari gangguan bakteri pada pencernaan bayi (Asnawati dkk., 2022). Kejadian ASI tidak keluar sering terjadi pada ibu baru melahirkan karena mengalami stres, efek samping obat, kelahiran prematur dan kehilangan banyak darah saat lahiran (Ali & Adiaksa, 2023).

ASI menawarkan kekebalan, perlindungan, kehangatan, dan mengurangi pendarahan pada bayi. Ini juga menghemat zat besi, protein, dan mengurangi alergi, masalah pernapasan, diare, dan obesitas. Namun, menyusui eksklusif dapat memiliki efek buruk, termasuk risiko kematian akibat diare yang 3,94 kali lebih tinggi. Bayi yang disusui lebih sehat daripada yang diberi susu formula.

Solusi untuk mendukung ASI eksklusif pada bayi yaitu adanya pengetahuan ibu yang baik tentang ASI eksklusif, perlu dukungan suami dalam membantu ibu menyusui dan menghindari stres agar produksi ASI lancar. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan 05 Februari 2024 di RS Bhayangkara TK.I

1.2 Rumusan Masalah

ASI adalah makanan alami pertama untuk bayi dan menyediakan semua vitamin, nutrisi dan mineral yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan enam bulan pertama, tidak ada cairan atau makanan lain yang diperlukan. Dari hasil Survei Status Gizi tahun 2021, persentase bayi 0-5 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 52,5%, sedangkan bayi 6 – 23 bulan yang telah mendapatkan ASI eksklusif adalah sebesar 52,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif memegang peranan yang besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Manfaat ASI yaitu bayi mendapatkan kekebalan tubuh serta perlindungan dan kehangatan melalui kontak kulit dengan ibunya, mengurangi perdarahan serta konservasi zat besi, protein dan zat lainnya, dan ASI Eksklusif dapat menurunkan angka kejadian alergi, terganggunya pernapasan, diare dan obesitas pada anak (Riskani, 2012). Bila bayi tidak diberi ASI Eksklusif memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Adapun dampak memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Kemenkes, 2020).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena dapat menciptakan perubahan yang signifikan bagi bayi dan meningkatkan kondisi kesehatan bayi sehingga terhindar dari berbagai penyakit. Berdasarkan data di atas penulis ingin mengetahui Apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Di Rs Bhayangkara Tk.I Puskokes Polri.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir di RS Bhayangkara TK.I Puskokes Polri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi usia, pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan suami / keluarga pada ibu menyusui di RS Bhayangkara TK.I Puskokes Polri.
- b. Diketuainya hubungan usia dengan pemberian ASI eksklusif di RS Bhayangkara TK.I Puskokes Polri.
- c. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di RS Bhayangkara TK.I Puskokes Polri.
- d. Diketuainya hubungan sikap dengan pemberian ASI eksklusif di RS Bhayangkara TK.I Puskokes Polri.
- e. Diketuainya hubungan dukungan suami / keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di RS Bhayangkara TK.I Puskokes Polri.
- f. Diketuainya hubungan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di RS Bhayangkara TK.I Puskokes Polri.

1.4 Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan mengenai ASI Eksklusif dan manfaatnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Pelayanan

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan kepada fasilitas-fasilitas kesehatan seperti rumah sakit agar dapat meningkatkan upaya promosi kesehatan kepada ibu menyusui agar memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan/Keperawatan

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu keperawatan sebagai bentuk karya ilmiah dalam bidang

keperawatan maternitas, sehingga juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Profesi

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar profesi keperawatan dapat lebih termotivasi untuk menjalankan perannya termasuk mengedukasi masyarakat terutama ibu menyusui agar memberikan ASI eksklusif pada bayi.

1.4.2.4 Manfaat Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan bagi ibu menyusui agar memberikan ASI eksklusif pada bayinya sampai usia 6 bulan.

1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir.